

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) didefinisikan suatu kondisi serius, jangka panjang atau kronis yang terjadi ketika ada peningkatan kadar glukosa dalam darah seseorang karena tubuh mereka tidak dapat menghasilkan hormon insulin atau tidak dapat efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon penting yang diproduksi di pankreas. Defisit insulin dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada banyak organ tubuh yang menyebabkan komplikasi kesehatan jika dibiarkan dan mengancam jiwa seperti penyakit kardiovaskular (CVD), kerusakan ginjal (nefropati), penyakit mata (retinopati), kerusakan saraf (neuropati), hingga terjadi ulkus diabetik dan akhirnya berakhir menjadi amputasi (Isriani, 2021).

International Diabetes Federation (2019) mencatat pada rentang usia 20–70 tahun terdapat 463 juta orang yang menderita diabetes melitus atau 9,3% dari total jumlah penduduk usia yang sama. Jumlah penderita diabetes mellitus semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia penduduk, usia 65–75 tahun yang mengalami diabetes mellitus mencapai 19,9% atau 111,2 juta orang. Angka penderita diabetes melitus ini akan semakin mengalami kenaikan yang diperkirakan dapat mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Indonesia menempati peringkat ke 7 dari ke 10 negara yang termasuk memiliki penderita diabetes melitus terbanyak dengan jumlah 10,7 juta penderita. Negara Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara dengan penyakit diabetes melitus tertinggi, sehingga Indonesia berpotensi besar berkontribusi terhadap kejadian diabetes melitus.

Diagnosa dokter pada penduduk semua umur ≥ 15 tahun, prevalensi diabetes melitus sebesar (1,5%) tercatat pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar (2%) (Kemenkes RI, 2018). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1.5% dibandingkan pada tahun 2018 prevalensi DM mengalami peningkatan sebesar 2%. Prevalensi diabetes melitus di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 sebesar 1,39%, di kota Gunungsitoli sebesar 1,89% (Riskesdas, 2018).

DM tergolong sebagai penyakit kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang (long term care). Perawatan DM bertujuan untuk mencapai kadar gula darah dalam rentang normal sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas. Perawatan yang dibutuhkan oleh penderita diabetes diantaranya perawatan pada kaki, mengatur pola makan, memeriksa gula darah secara rutin dan salah satu yang terpenting adalah pencarian pengobatan DM (Ponudurai, 2015).

Mengingat penyakit diabetes melitus dapat menimbulkan dampak dalam segala aspek kehidupan maka diperlukannya pengelolaan penyakit diabetes melitus yang baik yang diharapkan tidak menimbulkan efek samping merugikan dan komplikasi yang berkepanjangan (Thrasher, 2017). Hal ini, tentunya setiap individu akan berusaha untuk mencari pengobatannya. Setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari pengobatan untuk memperoleh kesembuhan dari masalah-masalah kesehatan yang dialaminya (Febriani & Pewendha, 2020)

Perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku orang atau masyarakat yang sedang mengalami sakit atau masalah kesehatan lainnya, untuk memperoleh pengobatan sehingga sembuh dan teratasi masalah kesehatannya. Masyarakat atau anggota masyarakat yang mendapat penyakit, dan tidak merasa sakit sudah tentu tidak akan

bertindak apa-apa terhadap penyakit tersebut, tetapi bila mereka diserang penyakit dan juga merasakan sakit, maka baru akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha (Notoadmodjo, 2010).

Perilaku pencarian pengobatan mencakup respon perilaku untuk melakukan atau mencari pengobatan yang meliputi pengobatan sendiri, mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan modern yaitu rumah sakit, dokter, puskesmas, dan lainnya, maupun ke fasilitas kesehatan tradisional seperti pengobatan alternatif, sinthe dan dukun (Notoadmodjo, 2011).

Penelitian Widayanti et al., (2020) perilaku pencarian pengobatan merupakan bagian tidak terpisahkan dari individu, keluarga, dan masyarakat yang dibangun melalui faktor pribadi, sosial, budaya, dan pengalaman yang berkembang. Proses mengatasi penyakit dan mencari pengobatan melibatkan banyak langkah. Hal ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat tentang penyakit dalam konteks kepercayaan dan sikap tradisional dan budaya. Ini menyangkut faktor-faktor yang memungkinkan atau mencegah seseorang membuat pilihan yang sehat tentang gaya hidup dan perawatan medis kesehatan. Sangat penting dalam mengidentifikasi pasien yang rentan, dan mendukung mereka yang paling membutuhkannya.

Penelitian Pratama et al., (2017), penderita diabetes melitus mencari pengobatan untuk kesembuhan, dimana memilih metode dalam penggunaan fasilitas medis ataupun pengobatan tradisional tergantung pada informasi yang diperoleh tentang pengobatan tersebut dan kendala ekonomi, dan tingkat pengetahuan.

Hasil survey pendahuluan yang di lakukan peneliti di Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, penyakit diabetes melitus berada pada 10 penyakit terbesar dengan menepati peringkat ke 6 dengan jumlah pasien sebanyak 102 orang. Hasil survey yang di lakukan terhadap 4 orang pasien diabetes melitus 3 orang penderita DM tidak sesegera mungkin mencari pengobatan ke fasilitas

kesehatan karna merasa penyakitnya masih bisa di tangani sendiri dan 1 orang mengatakan lebih menggunakan pengobatan medis atau pelayanan kesehatan dengan alasan merasakan efek dari pengobatan yang dijalani walau hanya sementara sehingga rutin melakukan pengobatan.

Berdasarkan latar belakang dia atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran perilaku pencarian pengobatan pada penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan untuk kepastakaan pendidikan dalam mempersiapkan tenaga kesehatan/perawat yang professional dalam melaksanakan pelayanan keperawatan kepada penderita Diabetes Melitus.

2. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi responden dalam meningkatkan kesehatan yang optimal khususnya dalam melakukan pencarian pengobatan pada penderita diabetes melitus.

3. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan masukan dan pedoman bagi kesehatan dalam menerapkan pada masyarakat tentang perilaku pencarian pengobatan pada penderita diabetes melitus.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang diabetes melitus.